

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan suatu kelompok masyarakat dapat diketahui dari tingkat pendapatan masyarakatnya. Namun, data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sehingga dalam Survei Sosial Ekonomi Daerah (Suseda), tingkat kesejahteraan masyarakat diperoleh dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Perbedaan nilai pengeluaran rumah tangga tiap provinsi menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduknya dan antar provinsi bisa berbeda jenis barang konsumsi terbesarnya yang mempengaruhi karakteristik masyarakatnya.

Di provinsi Jawa Barat komoditi yang menyumbang pengeluaran konsumsi rumah tangga terbesar untuk subgolongan makanan adalah kelompok makanan dan minuman, sedangkan untuk subgolongan bukan makanan paling besar dipengaruhi oleh pengeluaran kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga, setelah itu aneka barang dan jasa sedangkan pengeluaran untuk biaya pendidikan paling kecil.

Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Jawa Barat. Kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2005-2009 rata-rata di atas 60%.

Kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga tertinggi terhadap PDRB yaitu pada tahun 2005 sebesar 65,29%, pada tahun 2006 turun sebesar 0,89%

menjadi 64,40%, tahun 2007 mengalami penurunan kembali menjadi 63,91%. Akan tetapi, pada tahun 2008 kembali naik menjadi 64,02% dan tahun 2009 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,44% menjadi 64,46%

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Atas Dasar
Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan pada Tahun 2005-2009
(Juta Rupiah)

Tahun	PDRB	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PDRB (%)
2005	242.935.199,00	158.610.375,64	65,29
2006	257.499.445,75	165.838.972,39	64,40
2007	274.180.307,83	175.229.388,75	63,91
2008	290.171.128,80	185.765.943,78	64,02
2009	302.629.550,34	195.064.726,14	64,46

Sumber : PDRB Jawa Barat, BPS.

Kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan nilai rata-rata di atas 60% setiap tahunnya memberikan arti bahwa kecenderungan konsumsi (*marginal propensity to consume*) masyarakat Jawa Barat termasuk tinggi.

Kecenderungan konsumsi yang tinggi tersebut dikarenakan fenomena selera barat sudah mewarnai gaya hidup masyarakat Jawa Barat, terutama yang terjadi di salah satu kota di Jawa Barat yaitu kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*) dan munculnya tempat-tempat hiburan seperti kafe-kafe, klub malam, serta maraknya pembangunan toko-toko swalayan dan *department store* di kota Bandung. Salah satu yang mempengaruhi perilaku membeli masyarakatnya adalah banyaknya berbagai macam penawaran produk yang beredar, baik yang secara langsung maupun melalui media massa. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk

melakukan pembelian yang hanya memenuhi kepuasan semata secara berlebihan atau biasa disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata tapi untuk memenuhi keinginan yang sifatnya untuk menaikkan prestise, menjaga gengsi, mengikuti mode dan berbagai alasan yang kurang penting.

Perilaku konsumtif masyarakat kota Bandung tergolong berlebihan jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Keadaan ini dilihat dari kondisi geografis kota Bandung yang ramai akan pusat-pusat perbelanjaan dibandingkan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Sebagian besar masyarakat kota Bandung lebih senang menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak penting dengan berperilaku konsumtif atau hidup dalam dunia konsumerisme yang menjadi syarat mutlak untuk kelangsungan status dan gaya hidup. Hidup dalam dunia konsumerisme tidak pandang umur, jenis kelamin ataupun status sosial. Remaja merupakan salah satu contoh yang paling banyak terkena dampak konsumerisme atau mudah terpengaruh gaya hidup konsumtif. Hal ini disebabkan karena karakteristik mereka yang labil, spesifik dan mudah dipengaruhi sehingga akhirnya mendorong munculnya berbagai gejala dalam perilaku membeli yang tidak wajar.

Menurut Monks, Knoers & Hadianto (Samsunuwiati, 2005:190) membedakan masa remaja atas empat bagian yaitu: (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun).

Lingkungan pergaulan remaja punya banyak pengaruh terhadap minat, sikap, pembicaraan, penampilan dan perilaku lebih besar dibandingkan dengan pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan pada masa remaja lebih banyak berada diluar rumah, mereka berusaha untuk melepaskan diri dari pengaruh orang tuanya.

Masalah ini menimpa sebagian besar mahasiswa di kota Bandung, salah satunya pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Mereka merasa kurang mengontrol pengeluaran uangnya yang menyebabkan mereka berperilaku konsumtif. Disamping itu karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal pengaturan pengeluaran uang dan karena pemenuhan gaya hidup mereka, maka mereka cenderung berperilaku konsumtif.

Kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia dapat tergambarkan dengan jelas dari data rata-rata pengeluaran mereka berdasarkan uang saku yang diperolehnya selama satu bulan dari angket yang disebarikan kepada 100 orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi angkatan 2008-2009. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia untuk kebutuhan yang sifatnya kesenangan lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan pendidikan atau belajar yang merupakan investasi bagi masa depan mereka. Pengeluaran konsumsi mahasiswa yang tinggi tersebut dianggap belum dapat memenuhi kebutuhan

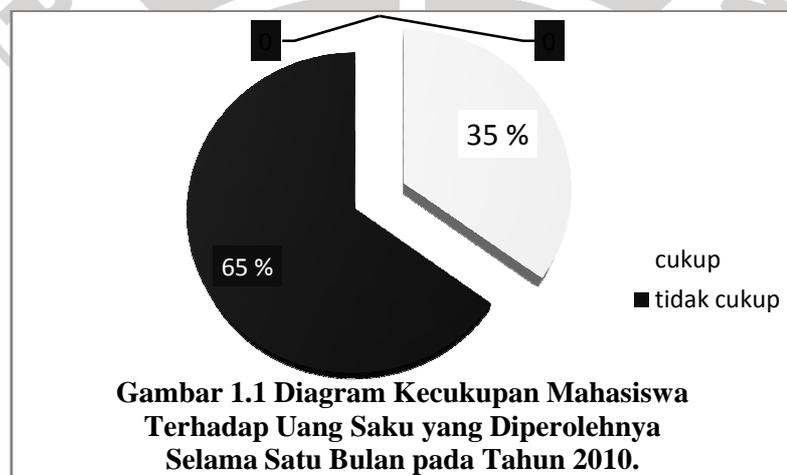
mereka. Hal ini tergambar dari data kecukupan mahasiswa terhadap uang saku yang diperoleh pada Gambar 1.1.

Tabel 1.2
Rata-Rata Pengeluaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Ekonomi dan Koperasi Angkatan 2008-2009 dari Uang Saku yang Diperoleh
Selama Satu Bulan pada Tahun 2010.

JENIS PENGELUARAN	JUMLAH RATA-RATA	PERSENTASE
Jajan (Makanan dan Minuman)	Rp. 688.837	
Kebutuhan Kesenangan (jalan-jalan, nonton di bioskop, belanja, beli baju, dll)	Rp. 492.732	
Total Pengeluaran Konsumsi	Rp. 1.181.569	75,64%
Kebutuhan Pendidikan (alat tulis, buku referensi, mengerjakan tugas,dll)	Rp. 289.925	
Total Kebutuhan Pendidikan	Rp. 289.925	18,56%
Tabungan	Rp. 90.565	
Total Tabungan	Rp. 90.565	5,80%

Sumber: Pra penelitian, diolah.

Dari Gambar 1.1, diketahui lebih dari setengahnya mahasiswa menganggap bahwa uang saku yang mereka dapatkan belum memenuhi kebutuhan. Padahal jumlah rata-rata uang saku dan pengeluaran konsumsi mereka sudah cukup tinggi.



Sumber: Pra penelitian, diolah.

Disamping itu, untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menggunakan uang saku yang diperolehnya, dibawah ini diketahui mengenai data kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, seperti yang tercantum dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Kecenderungan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia.

Frekuensi Makan di Restoran <i>Fast Food</i> Selama 1 Bulan		
Tidak Pernah	1 kali	> 3 kali
27,27%	4,55 %	68,18 %
Frekuensi Jalan-Jalan dan Belanja di Mall Selama 1 bulan		
Tidak Pernah	1 Kali	> 3 kali
13,63%	4,55 %	81,82 %
Tipe HP yang DiMiliki		
Tidak Berkamera	Kamera	Kamera + 3G
14,77%	62,50 %	22,73 %
Membeli Baju Baru dalam 1 Bulan		
Tidak Pernah	1 kali	> 2 kali
12,56%	35,14	52,30

Sumber : Pra penelitian, diolah.

Pada Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi cenderung memiliki perilaku konsumtif dalam menggunakan uang saku yang diperolehnya dari orang tua. Hal ini diketahui dari perilaku mereka yang terbiasa makan di restoran *fast food* dengan data lebih dari 3 kali adalah 68,18% mahasiswa selama satu bulan makan di restoran *fast food*, jalan-jalan dan belanja di Mall dengan data 81,82% mahasiswa menyatakan lebih dari 3 kali dalam sebulan jalan-jalan dan belanja di *Mall*. Selain itu jenis HP yang dimilikinya pun bermayoritas kamera dengan data 62,50 % dan membeli baju baru dalam sebulan rata-rata lebih dari 2 kali dalam sebulan dengan data 52,30%.

Perilaku konsumsi mahasiswa dalam keempat hal tersebut dianggap konsumtif, karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya yang masih mengandalkan orang tua.

Berdasarkan fakta dan argumen di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dan dikaji berdasarkan teori perilaku yang direncanakan dari Icek Ajzen.

Judul penelitian yang akan penulis angkat adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (Dikaji Berdasarkan Teori Perilaku yang Direncanakan dari Icek Ajzen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia).”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap niat perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku konsumtif mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
5. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

6. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
7. Bagaimana pengaruh niat perilaku konsumtif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku konsumtif mahasiswa?
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
5. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
6. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
7. Untuk mengetahui pengaruh niat perilaku konsumtif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa berdasarkan teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned behavior*) dari Icek Ajzen.
2. Penelitian ini dikaji berdasarkan teori perilaku yaitu teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) untuk memahami fenomena perilaku konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada teori yaitu mendukung daya prediksi teori tersebut dalam menjelaskan fenomena perilaku konsumtif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dan ekonomi negara dalam rangka mengurangi perilaku konsumtif.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi para ahli untuk menggunakan teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) dari Icek Ajzen untuk suatu penelitian dalam memahami pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan dan niat terhadap fenomena perilaku tertentu.